

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan pada umumnya mempunyai keinginan untuk tumbuh dan berkembang. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga pasar suatu perusahaan yang dicerminkan ketika harga pasar saham tinggi maka investor akan tertarik pada saham tersebut, dan jika permintaan saham meningkat maka akan memberikan dampak pada nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang, manajer dituntut untuk membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua stakeholder, sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan mencapai tujuan atau mampu mengimplementasikan strategi untuk mencapai tujuan (Wahyudi dan Pawestri, 2006 dalam Jefriansyah, 2015).

Menurut Jefriansyah (2015) untuk meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham memberi kepercayaan pengelolaan perusahaan kepada pihak lain (pihak manajemen). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan manajer dituntut untuk membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan semua *stakeholders*. Sehingga manajer akan dinilai kinerjanya berdasarkan kemampuan dalam mencapai tujuan tersebut. Sistem manajerial sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan tersebut. Manajer dalam menjalankan perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemilik. Namun di sisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Laporan keuangan adalah salah satu aspek yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dan juga merupakan sarana pertanggungjawaban yang menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (perusahaan *go public*). Informasi laporan keuangan yang diperoleh dari manajer keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar untuk menilai kembali investasi yang dilakukan oleh para investor terhadap perusahaan, atau untuk menilai seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan saham para investor.

Pada dasarnya, nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa aspek, salah satunya dengan menggunakan harga pasar saham perusahaan, sebab harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian dari para investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar

saham dijadikan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai tolok ukur suatkinerja manajemen perusahaan. Jika nilai dari suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Ridwan dan Gunardi, 2013).

Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang dari pada pemilik perusahaan (pemegang saham). Ketidakseimbangan informasi yang terjadi ini disebut dengan asimetri informasi. Menurut Istiqomah; Maslichah; Mawardi (2016) asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham akan memberikan kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam rangka penilaian kinerja perusahaan maupun keuntungan pribadi manajemen. Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka tidak menutup kemungkinan pihak manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan (Oktariani; Yuniarta; Sinarwati, 2015).

Pemisahan kepemilikan ini dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manajer bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan. *Agency theory* menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara *principle* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah keagenan yaitu ketidaksejajaran kepentingan

antara principal dan agen. Pihak principal dan agent cenderung memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan principal (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Suarmita, 2017).

Laba merupakan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Parawiyati, 1996 dalam Herawaty, 2008 dalam Ridwan dan Gunardi, 2013).

Praktik manajemen laba akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah. Menurut Helmayunita dan Sari (2013) manajemen laba jika dilihat dari prinsipnya memang tidak melanggar prinsip akuntansi, namun manajemen laba dinilai dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Dengan semakin menurunnya kepercayaan masyarakat, maka akan berdampak pula pada menurunnya nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali investasi yang telah mereka tanamkan. Praktek manajemen laba dianggap merugikan karena dapat menurunkan nilai dari laporan keuangan serta memberikan informasi yang tidak relevan bagi investor. Ketika manajemen melakukan manipulasi maka akan berdampak pada hilangnya kepercayaan investor atas investasinya, sehingga menyebabkan investor

melakukan penarikan dana, oleh karena itu perlindungan terhadap kepentingan investor dari perilaku menyimpang yang dilakukan manajemen sangat diperlukan.

Peran teori keagenan, yaitu meminimum masalah manajemen laba dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Harapan dari penerapan *corporate governance* adalah terciptanya nilai perusahaan, sehingga monitoring terhadap perilaku manajer dapat lebih efektif serta mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Diharapkan dengan adanya monitoring dapat mengidentifikasi potensi konflik antar pihak yang berkepentingan.

Pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk menjamin bahwa pengelolaan tersebut dilakukan secara transparan dan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengelolaan yang baik ini menimbulkan proses monitoring berjalan dengan baik sehingga kinerja agen dapat diawasi dan berdampak pada target yang direncanakan tercapai. Tercapainya target perusahaan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena naiknya harga saham, harga saham naik karena adanya peluang positif dari investasi yang terjadi, yaitu dengan adanya kenaikan return

karena hal itu investor tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Rachman; Rahayu; dan Topowijono, 2015).

Untuk selanjutnya terdapat perbedaan pendapat antar peneliti terdahulu mengenai pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Kristanti dan Priyadi (2016) menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mendukung penelitian Wahyuningsih (2015) yaitu manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pendapat tersebut tidak mendukung penelitian Helmayunita dan Sari (2013) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut tidak mendukung penelitian Ridwan dan Gunardi (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *earnings management* (manajemen laba) terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga mendukung penelitian Darwis (2012) yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan Susanto dan Christiawan (2016) yaitu *earnings management* (manajemen laba) berpengaruh terhadap firm value (nilai perusahaan). Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Junchristianti dan Priyadi (2015) yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan Jefriyansyah (2015), Maisyarah; Maslichah; Mawardi (2016), yaitu manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan Istiqomah; Maslichah; Mawardi (2016) yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai

perusahaan. Tetapi penelitian tersebut tidak mendukung penelitian Suarmita (2017), Alfionita; Arfianti (2016) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut didukung penelitian Mawati; Hardiningsih; Srimindari (2017), Kamil (2014), Suwandi; Zulia (2013) yang menyatakan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Lestari; Pamudji (2013), Pamungkas (2012) yang menyatakan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat perbedaan pendapat juga dalam peneliti terdahulu mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap hubungan (memperlemah atau memperkuat) manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Menurut Kristanti dan Priyadi (2016) *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiqomah; Maslichah; Mawardi (2016), Mawati; Hardiningsih; Srimindari (2017) dan Lestari; Pamudji (2013) yang menyatakan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap hubungan antara manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suarmita (2017) dan Alfionita; Arfianti (2016) yang menyatakan *good corporate governance* memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan pendapat para peneliti terdahulu juga ditemukan dalam penelitian mengenai pengaruh komponen *good corporate governance* terhadap hubungan (memperlemah atau memperkuat) manajemen laba dengan nilai

perusahaan. Ridwan dan Gunardi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Junchristianti; Priyaadi (2015) dan Pamungkas (2012) yang menyatakan kepemilikan manajerial terbukti memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Kamil (2014) yang menyatakan bahwa pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperlemah oleh kepemilikan manajerial. Pendapat tersebut juga tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Darwis (2012) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap hubungan manajemen laba dengan nilai perusahaan. Perbedaan pendapat penelitian juga terjadi pada komponen *good corporate governance* yang lain yaitu kepemilikan institusional. Ridwan dan Gunardi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Darwis (2012) dan Junchristianti; Priyadi (2015) yaitu kepemilikan institusional memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan pendapat Kamil (2014) dan Suwandi; Zulia (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan. Pendapat tersebut juga tidak didukung oleh penelitian Pamungkas (2012) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian dengan mereplikasi jurnal Emy Wahyu Kristanti dan Maswar Patuh Priyadi (2016) ini ditujukan untuk menganalisis “Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan melalui GCG sebagai Variabel Moderating”.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian hanya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba, sedangkan variabel moderating yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan proksi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperlemah atau diperkuat oleh kepemilikan manajerial?
3. Apakah pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan diperlemah atau diperkuat oleh kepemilikan institusional?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis memperlemah atau memperkuatnya kepemilikan manajerial pada pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis memperlemah atau memperkuatnya kepemilikan institusional pada pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan bagi para peneliti selanjutnya dan menambah literatur dalam penelitian tentang Nilai Perusahaan, Manajemen Laba, dan *Good Corporate Governance*. Serta dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah kemampuan/ pengetahuan penulis dalam menulis artikel yang berkaitan dengan manajemen laba, *good corporate governance*, dan nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan *corporate governance* dan meminimumkan tindakan manajemen laba.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik serta dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan manipulasi atau tidak.